

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Mudassir Nur

*UPT SPF SMP Negeri 32 Bulukumba, Jl. Tokambang No. 258 Tanahlemo
Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba.
nurmudassir@gmail.com*

Abstract: This research is a classroom action research (Classroom Action Research), which generally aims to improve mathematics learning outcomes and attitudes towards mathematics of class IX2 students of SMP Negeri 32 Bulukumba. The research objectives: (1) describe the implementation of learning, (2) describe the mathematics learning outcomes achieved by class IX2 students, and (3) describe students' attitudes towards mathematics. This research was conducted at SMP Negeri 32 Bulukumba, Tanahlemo Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency, South Sulawesi Province. The research subjects were students of class IX2 SMP Negeri 32 Bulukumba in the odd semester of the 2019/2020 academic year as many as 28 students. Subjects consisted of 17 female students and 11 male students. The research was carried out in 2 (two) cycles. Cycle I was carried out 6 times and 1 time was given a test of learning outcomes (daily test). Cycle II was carried out for 4 times of action and 1 time of giving learning outcomes tests (daily tests). The results showed that: (a) the average test results of learning outcomes (daily tests) of students in the first cycle was 60.00 increased to 63.00 in the second cycle, (b) students' attitudes towards mathematics increased in the form of cooperation, responsibility, honesty, confidence and care for the environment.

Keywords: Learning media, learning outcomes, school environment, attitudes.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, mendeskripsikan hasil belajar Matematika yang dicapai peserta didik, serta mendeskripsikan sikap peserta didik terhadap pembelajaran Matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 32 Bulukumba, Kelurahan Tanahlemo, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas IX₂ SMP Negeri 32 Bulukumba yang berjumlah 28 peserta didik. Subjek terdiri dari 17 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki. Kegiatan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Metode penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus. Siklus I dilaksanakan 6 kali tindakan dan 1 kali pemberian tes hasil belajar (ulangan harian). Siklus II dilaksanakan selama 4 kali tindakan dan 1 kali pemberian tes hasil belajar (ulangan harian). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) rata-rata hasil tes tes hasil belajar (ulangan harian) peserta didik pada siklus I yaitu 60,00 meningkat menjadi 63,00 pada siklus II, (b) sikap peserta didik terhadap Matematika meningkat berupa kerja sama, tanggung jawab, jujur, percaya diri dan peduli lingkungan.

Kata kunci: *Media pembelajaran, hasil belajar, lingkungan sekolah, sikap.*

Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis merupakan salah satu kewajiban pendidik yang diatur dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 40, ayat (2). Oleh karena itu, guru dituntut mencari model pembelajaran yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka mengembangkan kompetensi guru. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengadakan pelatihan Kurikulum 2013 (K13) di semua jenjang pendidikan. Selain itu, pemerintah juga telah memberikan fasilitas kepada semua guru mata pelajaran untuk mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan sarana untuk bermusyawarah membahas masalah-masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan mengembangkan kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran yang berlangsung terus menerus di kelas membuat peserta didik merasa jenuh. Sedangkan pembelajaran yang berlangsung di luar kelas (lingkungan sekolah) memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki peserta didik. Pengalaman-pengalaman belajar peserta didik yang telah dimiliki sebelumnya lebih mudah diaplikasikan dalam pembelajaran ketika berada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan, hasil belajar peserta didik khususnya di kelas IX₂ masih rendah. Hal ini diperoleh dari hasil ulangan harian yang diperoleh peserta didik masih banyak yang remedial dengan nilai ketuntasan minimal (KKM) 70. Sebanyak 90% peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM tersebut atau remedial. Menurut mereka, pembelajaran yang berlangsung terus menerus di kelas membuat mereka jenuh. Sebagian besar menginginkan pembelajaran di luar kelas.

Di sisi lain, berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran sebelumnya diperoleh bahwa sikap peserta didik kelas IX₂ masih rendah. Tanggung jawab peserta didik masih rendah. Apabila peserta didik diberikan tugas membawa perlengkapan belajar, sebagian besar peserta didik tidak membawa

perlengkapan sesuai dengan instruksi guru. Pada saat kerja kelompok hanya ketua dan sekretaris kelompok saja yang mengerjakan tugas tersebut. Terdapat anggota yang lain hanya mengerjakan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan tugas yang diberikan meskipun telah dibagikan tugas masing-masing dalam kelompoknya.

Berdasarkan aspek kejujuran, setiap pelaksanaan ujian biasanya terdapat lima peserta didik yang menyontek. Apabila peserta didik diberikan tugas pada umumnya peserta didik hanya menyontek pada temannya saja. Dari aspek kerja sama rendah, peserta didik kelas VIII₂ apabila diberikan tugas kelompok hanya dikerjakan oleh ketua dan sekretaris kelompok saja, sedangkan anggota yang lain kurang berpartisipasi tanpa ikut bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dari aspek percaya diri, pada umumnya peserta didik enggan mengacungkan tangan ketika diberikan pertanyaan ke peserta didik. Hanya lima orang saja yang percaya diri mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan. Apabila diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya hanya satu atau dua kelompok saja yang bersiap sedangkan yang lain tidak percaya diri. Jika diberikan ujian terdapat lima orang peserta didik yang tidak percaya diri mengerjakan soal, mereka melirik jawaban teman di sekitarnya.

Kepedulian peserta didik kelas IX₂ masih rendah. Peserta didik tidak membersihkan area pembelajaran setelah pembelajaran berakhir. Sampah-sampah yang berada di sekitar kelompoknya dibiarkan begitu saja. Mereka pasif membersihkan lingkungan sekolah. Kertas dan sampah pembungkus makanan berserakan di lantai setelah jam istirahat. Hanya sebagian kecil saja peserta didik yang membuang sampah pada tempatnya, akibatnya kelas menjadi kotor.

Fenomena di atas terjadi karena model pembelajaran yang diterapkan tidak dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga transfer ilmu tidak berlangsung secara efektif. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diberikan alternatif pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran ini akan menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena peserta didik belajar di

dalam dan di luar ruangan. Pembelajaran di luar ruangan dapat menghilangkan kejenuhan bagi peserta didik dan dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar diri individu (peserta didik), baik berupa makhluk hidup maupun benda mati. Jadi, lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang berada di luar diri peserta didik baik berupa makhluk hidup maupun benda mati dan berada di dalam area sekolah.

Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran memiliki banyak keuntungan. Beberapa keuntungan tersebut yaitu (Zanwir : 2017):

- a. Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan.
- b. Praktis dan mudah dilakukan, tidak memerlukan peralatan khusus seperti listrik.
- c. Memberikan pengalaman yang riil kepada peserta didik, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik.
- d. Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan peserta didik, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (*contextual learning*).
- e. Pelajaran lebih aplikatif, maksudnya materi pelajaran yang diperoleh peserta didik melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena peserta didik akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari.
- f. Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dengan penggunaan lingkungan, peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah.
- g. Lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan peserta didik biasanya mudah dimengerti oleh peserta didik, dibandingkan dengan media yang dikemas.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*). Tindakan yang diberikan adalah proses pembelajaran Quantum berbasis lingkungan sekolah. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah desain Kurt Lewin (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016 : 38) dengan prosedur pelaksanaan penelitian untuk masing-masing siklus melalui tahapan-tahapan perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*) dan evaluasi (*evaluation*) serta refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 32 Bulukumba yang beralamat di Kelurahan Tanahlempo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Pemilihan SMP Negeri 32 Bulukumba sebagai tempat penelitian karena peneliti merupakan tenaga pendidik pada sekolah tersebut. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX₂ Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 28 orang terdiri dari 17 perempuan dan 11 laki-laki.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Siklus I berlangsung enam kali pertemuan dan satu kali pertemuan tes hasil belajar. Siklus II berlangsung enam kali pertemuan dan satu kali pertemuan tes hasil belajar. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*Planing*)

Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut :

- a. Membaca kurikulum mata pelajaran matematika kelas VIII SMP semester genap;
- b. Membuat perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan, yang meliputi : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja peserta didik (LKPD) dan kuis pemahaman konsep;
- c. Membuat tiga lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi peserta didik dan lembar observasi sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas maupun saat berada di luar kelas (lingkungan sekolah);
- d. Mengecek area lingkungan sekolah yang bisa dijadikan tempat pembelajaran;
- e. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

- f. Mendesain alat evaluasi untuk melihat pemahaman konsep peserta didik.
2. Tahap pelaksanaan tindakan (*action*)
Kegiatan dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran Quantum berbasis lingkungan sekolah berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.
 3. Tahap Observasi dan Evaluasi (*observation and evaluation*)
Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya serta melaksanakan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.
 4. Tahap Refleksi (*reflection*)
Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi, selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi yang dimaksudkan adalah pengkajian keberhasilan atau kegagalan pencapaian Indikator keberhasilan. Hasil analisis data yang dilaksanakan pada setiap tahap ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya dalam rangka pencapaian tujuan akhir. Apabila diakhir siklus pertama telah mencapai indikator keberhasilan, maka tindakan yang dilakukan pada siklus pertama dicatat sebagai tindakan yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan sikap terhadap matematika. Tindakan tersebut dilakukan pada tahap kedua. Tetapi jika pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan, maka pada siklus kedua diadakan perbaikan atau perubahan tindakan. Refleksi dalam penelitian ini ada dua macam yaitu refleksi yang dilakukan setiap pertemuan dan refleksi yang dilakukan setiap akhir siklus. Refleksi setiap pertemuan dilakukan dengan memperbaiki hal-hal yang kurang pada pertemuan sebelumnya. Sedangkan refleksi setiap akhir siklus adalah merefleksi secara umum pada pertemuan siklus sebelumnya.

Tes hasil belajar peserta didik yang diperoleh diberikan skor berdasarkan pedoman penskoran yang telah disusun dan divalidasi oleh tim ahli sebelumnya. Hasil tes tersebut dianalisis dengan menentukan data statistik yang terdiri dari :

1. Skor ideal
2. Skor tertinggi
3. Skor Terendah
4. Rentang skor
5. Skor rata-rata
6. Standar deviasi

Untuk menentukan nilai setiap peserta didik digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai tersebut dikelompokkan dengan menggunakan tabel.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Interval	Kategori
75% < P ≤ 100%	Tinggi
50% < P ≤ 75%	Cukup
25% < P ≤ 50%	Rendah
0% < P ≤ 25%	Sangat Rendah

(Sugiyono: 2010)

Data sikap peserta didik terhadap matematika yang diperoleh melalui lembar observasi pada setiap pertemuan dideskripsikan. Sikap peserta didik yang ditunjukkan pada saat pembelajaran Quantum berbasis lingkungan sekolah dideskripsikan berdasarkan indikator sikap peserta didik. Indikator sikap yang diamati berdasarkan Permen Diknas nomor 23 tahun 2006 (Kementerian Pendidikan Nasional : 18) tentang nilai sikap atau karakter peserta didik SMP yaitu :

- a. Tanggung jawab
- b. Kerja sama
- c. Percaya diri
- d. Peduli lingkungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil tes ulangan harian (tes hasil belajar)

Hasil tes ulangan harian (tes hasil belajar) diakhir siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes hasil belajar Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Statistik	Statistik hasil Tes hasil belajar			
		Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Skor ideal	100	100,00	100,00	Tetap
2	Skor tertinggi	80	90,00	90,00	Tetap
3	Skor Terendah	30	60,00	63,00	Meningkat
4	Rentang skor	50	30,00	27,00	Menurun
5	Skor rata-rata	55	79,63	81,85	Meningkat
6	Standar deviasi		9,86	8,81	Menurun

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh bahwa terjadi peningkatan skor terendah yakni 30 sebelum pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran menjadi 60,00 pada siklus I dan 63,00 pada siklus II. Sedangkan rentang skor menurun dari 30,00 menjadi 27,00. Skor rata-rata meningkat dari 79,63 menjadi 81,85 dan standar deviasi menurun dari 9,86 menjadi 8,81. Skor tertinggi yang diperoleh pada siklus I dan II tetap yaitu 90. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik kelas IX₂ SMP Negeri 32 Bulukumba dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran,

Kategori hasil tes pemahaman konsep peserta didik kelas IX₂ SMP Negeri 32 Bulukumba pada akhir siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel.

Tabel 3. Kategori hasil Tes hasil belajar siklus I dan siklus II

Kategori	Frekuensi	
	Siklus I	Siklus II
75% < P ≤ 100% (Tinggi)	18	20
50% < P ≤ 75% (Cukup)	10	8
25% < P ≤ 50% (Rendah)	0	0
0% < P ≤ 25% (Sangat Rendah)	0	0
Total	28	28

Data dalam tabel 3 dapat diperoleh bahwa peserta didik yang memperoleh skor kategori tinggi meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu dari 18 peserta didik menjadi 20 peserta didik, peserta didik yang memperoleh skor kategori cukup menurun dari 10 menjadi 8 peserta didik, dan kategori rendah tetap dan sangat rendah tidak.

2. Sikap

Berdasarkan hasil observasi pada setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II diperoleh sikap peserta didik kelas IX₂ SMP Negeri 32 Bulukumba dalam tabel 3.

Tabel 3. Sikap Peserta Didik Kelas IX₂ SMP Negeri 32 Bulukumba pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Banyak Peserta Didik		
		Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Siklus I Siklus II
1	Tanggung Jawab	8	10	22
2	Kerja Sama	10	13	25
3	Percaya Diri	5	7	19
4	Peduli Lingkungan	5	18	23

Berdasarkan data dalam tabel dapat diperoleh bahwa terjadi peningkatan sikap peserta didik kelas IX₂ SMP Negeri 32 Bulukumba terhadap matematika setelah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran berupa : (a) Tanggung jawab peserta didik meningkat dari 8 peserta didik sebelum memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran menjadi 10 peserta didik pada siklus I dan 22 peserta didik pada siklus II setelah penerapan pembelajaran Quantum berbasis lingkungan sekolah, (b)

kejujuran peserta didik meningkat dari 18 peserta didik sebelum penerapan pembelajaran Quantum berbasis lingkungan sekolah menjadi 21 peserta didik pada siklus I dan 23 peserta didik pada siklus II setelah penerapan pembelajaran Quantum berbasis lingkungan sekolah, (c) kerja sama peserta didik meningkat dari 10 peserta didik sebelum penerapan pembelajaran Quantum berbasis lingkungan sekolah menjadi 22 peserta didik pada siklus I dan 25 peserta didik pada siklus II setelah penerapan pembelajaran Quantum berbasis lingkungan sekolah, (d) Sikap percaya diri peserta didik meningkat dari 5 peserta didik sebelum penerapan pembelajaran Quantum berbasis lingkungan sekolah menjadi 15 peserta didik pada siklus I dan 21 peserta didik pada siklus II setelah penerapan pembelajaran Quantum berbasis lingkungan sekolah, dan (e) sikap peduli lingkungan meningkat dari 5 peserta didik sebelum penerapan pembelajaran Quantum berbasis lingkungan sekolah menjadi 15 peserta didik pada siklus I dan 24 peserta didik pada siklus II setelah penerapan pembelajaran Quantum berbasis lingkungan sekolah.

Tabel 3 diperoleh bahwa terdapat 5 peserta didik yang tidak bertanggung jawab pada siklus I. Mereka tidak membawa perlengkapan belajar sesuai dengan instruksi peneliti. Mereka beralasan lupa membawa perlengkapan sesuai instruksi peneliti. Setelah diingatkan di akhir pertemuan, pada siklus II tidak ada lagi peserta didik yang lupa membawa perlengkapan belajar sesuai instruksi peneliti. Sebelum pelaksanaan tindakan terdapat 7 peserta didik yang menyontek pada saat ujian dan setelah pelaksanaan siklus I berkurang menjadi 4 peserta didik. Keempat peserta didik tersebut menyontek jawaban teman di sekitarnya pada saat ujian. Namun setelah diberikan pengarahannya hanya 2 peserta didik saja yang masih menyontek jawaban temannya pada akhir siklus II.

Sebelum pelaksanaan tindakan terdapat 15 peserta didik yang tidak bekerja sama dalam kelompoknya. Mereka hanya melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran seperti ngobrol dengan temannya, main-main dan memperhatikan hal-hal diluar kelas. Setelah penerapan pembelajaran Quantum berbasis lingkungan sekolah kejadian tersebut berkurang menjadi 3 peserta didik pada siklus I dan tidak ada lagi yang main-main pada siklus II. Terdapat 20 peserta didik yang tidak percaya diri sebelum pelaksanaan tindakan. Mereka tidak mengacungkan tangan

ketika diberikan pertanyaan kepada peserta didik. Mereka hanya terdiam dan takut ditunjuk oleh peneliti. Setelah penerapan pembelajaran Quantum berbasis lingkungan sekolah kejadian tersebut berkurang menjadi 10 peserta didik pada siklus I dan 4 peserta didik pada siklus II.

Sebelum penerapan pembelajaran Quantum berbasis lingkungan sekolah terdapat 20 peserta didik yang tidak peduli dengan lingkungan. Mereka tidak membersihkan area pembelajaran setelah belajar, membuang sampah bukan pada tempatnya, tidak memungut sampah, dan membiarkan kelas kotor. Setelah penerapan pembelajaran Quantum berbasis lingkungan sekolah kejadian tersebut berkurang menjadi 10 peserta didik pada siklus I. Setelah diberikan pengarahannya manfaat hidup bersih oleh peneliti kepada peserta didik, kejadian tersebut hanya dilakukan oleh 1 peserta didik pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematikapeserta didik dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran berupa :
 - Skor terendah yang diperoleh peserta didik meningkat dari 30 menjadi 60,00 pada siklus I dan 63,00 pada siklus II,
 - Rentang skor menurun dari 30,00 menjadi 27,00.
 - Skor rata-rata meningkat dari 79,63 menjadi 81,85
2. Sikappeserta didik dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran berupa :
 - Tanggung jawab peserta didik meningkat dari 8 peserta didik sebelum tindakan menjadi 10 peserta didik pada siklus I dan 22 peserta didik pada siklus II.
 - Kejujuran peserta didik meningkat dari 18 peserta didik sebelum tindakan menjadi 21 peserta didik pada siklus I dan 23 peserta didik pada siklus II.
 - Kerja sama peserta didik meningkat dari 10 peserta didik sebelum tindakan menjadi 22 peserta didik pada siklus I dan 25 peserta didik pada siklus II.
 - Sikap percaya diri peserta didik meningkat dari 5 peserta didik sebelum

tindakan menjadi 15 peserta didik pada siklus I dan 21 peserta didik pada siklus II.

- Sikap peduli lingkungan meningkat dari 5 peserta didik sebelum tindakan menjadi 15 peserta didik pada siklus I dan 24 peserta didik pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1987. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ali, Muhammad. 1987. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Depdiknas (2006), *kurikulum 2006*: Standar isi mata Pelajaran matematika untuk SMP/MTS
- DirektoratJenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Guru Pembelajar modul matematika SMP Refleksi, PTK dan Pengembangan Keprofesian guru*.
- Elfiky Ibrahim. 2014. *Berfikir Positif*. Jakarta: Zaman.
- Elwood N. Chapman, *Sikap Kekayaan Anda Yang Paling Berharga*. Bina Aksara Jakarta Indonesia tahun 1987. <http://www.gurubelajar.com/2011/11/pengertian-sikap-positif.html>. Diakses tanggal 3 Agustus 2016.
- Haling, A. dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamalik Oemar. 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang
- Juairiah, dkk. 2014. *Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Konsep Keanekaragaman Spermatophyta*. Jurnal Biologi Edukasi Edisi 13, Volume 6 Nomor 2, Desember 2014, hal 83-88. Diakses di <https://www.google.com/search?q=Jurnal+Biologi+Edukasi+Edisi+13%2C+Volume+6+Nomor+2%2C+Desember+2014%2C+hal+83-88&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab> tanggal 1 Agustus 2016.
- Khanifah Sri, 2011. *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Klasifikasi Mahluk Hidup Di MTS Miftahul Huda Bogorejo* : Skripsi. Tidak diterbitkan .Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Lie, A. 2005. *Cooperative Learning: “Mempraktekkan Cooperative Learning di dalam Ruang-Ruang Kelas”*. Jakarta: GramediaWidiasarana Indonesia.
- Margaret E. Bell Gredler. 1993. *Belajar dan Membelajarkan Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.11*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persda.
- Munir, 2015. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. CV. Alfabeta :Bandung
- MudassirNur. 2015. *Pemanfaatan limbah kantin sekolah sebagai media pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika kelas IX₄ SMP negeri 32 Bulukumba*. Jurnal Ilmiah Panrita Lopi STKIP Muhammadiyah Bulukumba Volume 6 Nomor 2 Juni 2015.
- Nadrah. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe Teams Games Tournament dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika*. Diesertasi. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Rusli. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran matematika Berbasis Kerja Otak pada Materi Geometri di SMA Pesantren Tarbiyah Takalar*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Sahabuddin, 1999. *Mengajar dan Belajar*. Makassar : UNM
- Slameto. 2003. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharismi Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

- St. Syamsudduha, Muh. Rapi, 1012. *Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*. Jurnal Lentera Pendidikan (online), Vol. 15 No. 181 Juni 2012. Diakses di <https://www.google.com/search?q=jurnal+pembelajaran+berbasis+lingkungan+sekolah&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>. Tanggal 16 Desember 2015.
- Sugiarti. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan untuk meningkatkan Hasil Belajar dan Kejujuran Akademik Siswa SMP* disertasi. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Suherman, Herman., dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Talib, J., Asra, A. A., & Mapata, D. (2021). *Bahasa Indonesia (Tata Tulis Dan Komunikasi Ilmiah)*. Media Sains Indonesia.
- Tim Paramitra, 2011. *Kumpulan lengkap Materi Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar dan Karier*. Yogyakarta : Paramitra Publishing.
- Uno, Hamzah B., 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zanwir, 2017 *Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran* .https://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=639:lingkungan-sebagai-media-pembelajaran-&catid=41:top-headlines&Itemid=158. Diakses tanggal 7 juli 2017